

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas dan mampu bersaing. Pendidikan dapat mewujudkan semua potensi diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam mewujudkan potensi diri tersebut harus melewati sebuah proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, siswa dianggap sebagai salah satu individu yang dituntut aktif dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang di dapat dalam proses pembelajaran serta mampu mentransfer apa yang dipelajari ke dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.

Belajar dialami oleh seseorang melalui proses yang kompleks. Proses belajar merupakan proses perubahan seseorang yang dapat dinilai hasilnya dari perubahan yang dilakukan baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Proses belajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Belajar sangat berkaitan erat dengan mengajar. Namun dalam proses belajar tidak harus ada yang mengajar. Seseorang mampu mengalami proses belajar tanpa adanya seseorang yang mengajar.

Proses belajar yang dilakukan secara formal di sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri seorang siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hakikat seorang guru mengajar di

dalam kelas adalah untuk membuat siswa tahu akan sesuatu hal yang belum ia ketahui menjadi mampu dan dalam hal ini guru berusaha untuk memaksimalkan hasil belajar seorang siswa. Dunia pendidikan yang ada saat ini ditandai dengan adanya perbedaan antara pencapaian akademik (*academic standard*) dan pencapaian praktik (*performance standard*).

Kenyataannya banyak siswa yang memiliki tingkat hafalan yang baik namun kurang mampu untuk menerapkannya secara baik pula. Mereka tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kemana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Perbedaan ini terjadi karena pembelajaran yang dianggap hanya suatu proses pengkondisian akan kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh seorang pendidik. Namun ada sebuah alasan yang lebih kokoh bahwasannya antara pencapaian akademik (*academic standard*) dan pencapaian praktik (*performance standard*) haruslah diseimbangkan. Sejalan dengan laju perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi bidang pendidikan maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang dapat menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan standar yang ada. Menjadi seorang guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan bagi seorang tenaga pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, memicu keaktifan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran guna mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran seni musik pada pendidikan formal di Indonesia saat ini meliputi semua jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK. Pembelajaran seni musik memiliki karakteristik sendiri yang membedakannya

dengan mata pelajaran yang lain karena pembelajaran seni musik mengkaji hal-hal yang bersifat estetik melalui kegiatan berekspresi seperti bernyanyi dan bermain musik. Pembelajaran musik di sekolah harus menghantarkan siswa pada pengalaman yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu merupakan sumber keindahan.

Beberapa pengertian mengenai seni musik, namun secara umum seni musik memiliki latar belakang yang mampu mengungkapkan kehidupan seperti kegembiraan, kesedihan, kemesraan, kemarahan, kepahlawanan, nasihat, kerohanian dan sebagainya. Pembelajaran musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang didalamnya terdapat unsur-unsur musik. Unsur-unsur tersebut meliputi melodi, harmoni, irama, bentuk, dan ekspresi. Sasaran pokok dalam pembelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, kemampuan berkreasi, dan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik dalam bentuk teori dan praktik. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola kelas dengan baik, penggunaan media, mengatur waktu pembelajaran serta mampu menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain guru, beberapa komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran seni musik yaitu sebagai berikut: 1) komponen siswa yang meliputi minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik ; 2) penggunaan kurikulum ; 3) media atau alat peraga ; 4) sarana dan prasarana.

Pada kenyataan yang ada sebagian besar sekolah masih ditemukan pembelajaran seni musik yang hanya berfokus pada penghafalan pada materi dan

konsep. Guru dan siswa sering menghadapi masalah-masalah dalam pembelajaran seni musik. Aransemen lagu daerah merupakan materi yang merupakan salah satu materi pembelajaran seni musik kelas X. Aransemen lagu daerah membahas tentang teknik dalam mengaransir lagu, media musik/lagu daerah dan mengaransir lagu daerah secara sederhana dan secara berkelompok. Sering kita lihat peserta didik hanya diberikan materi tentang aransemen lagu daerah dengan cara menjelaskan saja dan hanya menuntut siswa untuk mendengar dan menghafal materi. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang mendapatkan prestasi yang baik dalam pembelajaran.

Pemilihan contoh yang baik dalam proses mengajar juga dapat di sampaikan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang diasumsikan dapat mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran. *The selection of good examples to be presented to a learner is often modeled using a teaching device (teacher) that is assumed to be benevolent by selecting examples expediting the learning process* (Zilles 2011 : 350). Selain hal tersebut media pembelajaran juga sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran seni musik. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran. Apabila dilakukan dengan cara yang berbeda dan media yang tepat maka peserta didik akan dihadapkan pada suatu pembelajaran yang bisa melatih keterampilan dan kreativitas serta memupuk kekompakan dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sumbul, masalah yang ditemukan yaitu menurunnya peran aktif peserta didik dalam pembelajaran seni musik. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya Ibu Herlin

Siregar, sekitar 40 % siswa yang mendapatkan nilai rata-rata yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 70, selebihnya siswa harus mengikuti remedial dengan nilai di bawah KKM. Remedial yang dilakukan untuk menuntaskan hasil belajar dilakukan pada beberapa ujian sebanyak dua kali remedial. Dalam satu kali remedial pun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas maka dilakukanlah remedial untuk kedua kalinya sehingga siswa mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu model pembelajaran konvensional (langsung). Pembelajaran konvensional (langsung) merupakan model pembelajaran dimana kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan secara umum. Siswa hanya mendengar, melihat, menerima, mencatat dan mengerjakan materi pelajaran dan guru hanya memberikan materi pelajaran dalam bentuk interaksi penjelasan, penuturan lisan, bertanya kepada beberapa siswa namun siswa tidak merasa terlibat didalamnya, dan materi yang dibahas tidak disajikan dalam bentuk kelompok.

Dengan adanya masalah diatas maka peneliti ingin mencoba membuat eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Product (TP)* dalam pembelajaran aransemen lagu daerah, untuk melihat apakah ada hasil yang signifikan terhadap hasil belajar aransemen lagu daerah di SMA Negeri 1 Sumbul. Model pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Model pembelajaran *Team Product (TP)* menuntut siswa untuk mampu berkreasi secara berkelompok, baik itu abstrak maupun konkret. Selain dapat bekerja secara berkelompok, guru juga dapat memastikan

tanggung jawab masing-masing individu dengan cara memberikan peran atau tugas kepada setiap individu. Selanjutnya, siswa akan mempresentasikan atau menampilkan hasil kreasi kelompok mereka di hadapan siswa lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Mohammad Taufiq yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Product* dengan *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital. Model pembelajaran *Team Product* dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran *Think Pair Share*. Nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen 1 (*Team Product*) diperoleh sebesar 86,12 sedangkan nilai rata-rata di kelas eksperimen 2 (*Think Pair Share*) sebesar 80,83. Dari hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran *Team Product* mendapatkan hasil rating 87,02 % yang dapat dikategorikan sangat baik sedangkan hasil angket siswa terhadap pembelajaran *Think Pair Share* mendapatkan hasil rating 76,24 % yang dapat dikategorikan baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki keterkaitan terhadap penerapan model pembelajaran *Team Product*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskannya ke dalam sebuah judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Team Product (TP)* terhadap hasil belajar pada materi aransemen lagu daerah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul, antara lain:

- 1) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi aransemen lagu daerah di SMA Negeri 1 Sumbul?
- 2) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Team Product (TP)* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi aransemen lagu daerah di SMA Negeri 1 Sumbul?
- 3) Bagaimana respon siswa ketika model pembelajaran *Team Product (TP)* ini diterapkan?
- 4) Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dipergunakan saat model pembelajaran *Team Product (TP)* ini diterapkan?
- 5) Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran yang digunakan ketika model pembelajaran *Team Product (TP)* ini diterapkan di SMA Negeri 1 Sumbul?
- 6) Bagaimanakah tata cara penggunaan model pembelajaran *Team Product (TP)* dalam belajar seni budaya pokok bahasan aransemen lagu daerah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumbul?
- 7) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Team Product (TP)* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya pokok bahasan aransemen lagu daerah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumbul?

- 8) Faktor-faktor apa sajakah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumbul?
- 9) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Product (TP)* di SMA Negeri 1 Sumbul?

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membuat batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, antara lain:

- 1) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumbul?
- 2) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Team Product (TP)* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumbul?
- 3) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Team Product (TP)* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan aransemen lagu daerah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumbul?

### **D. Rumusan Masalah**

Sugiyono (2010:55) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Antara masalah dan rumusan masalah mempunyai kaitan yang sangat erat, karena setiap rumusan masalah yang dibuat seorang peneliti haruslah sesuai dengan masalah yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Product (TP)* terhadap hasil belajar aransemen lagu daerah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumbul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

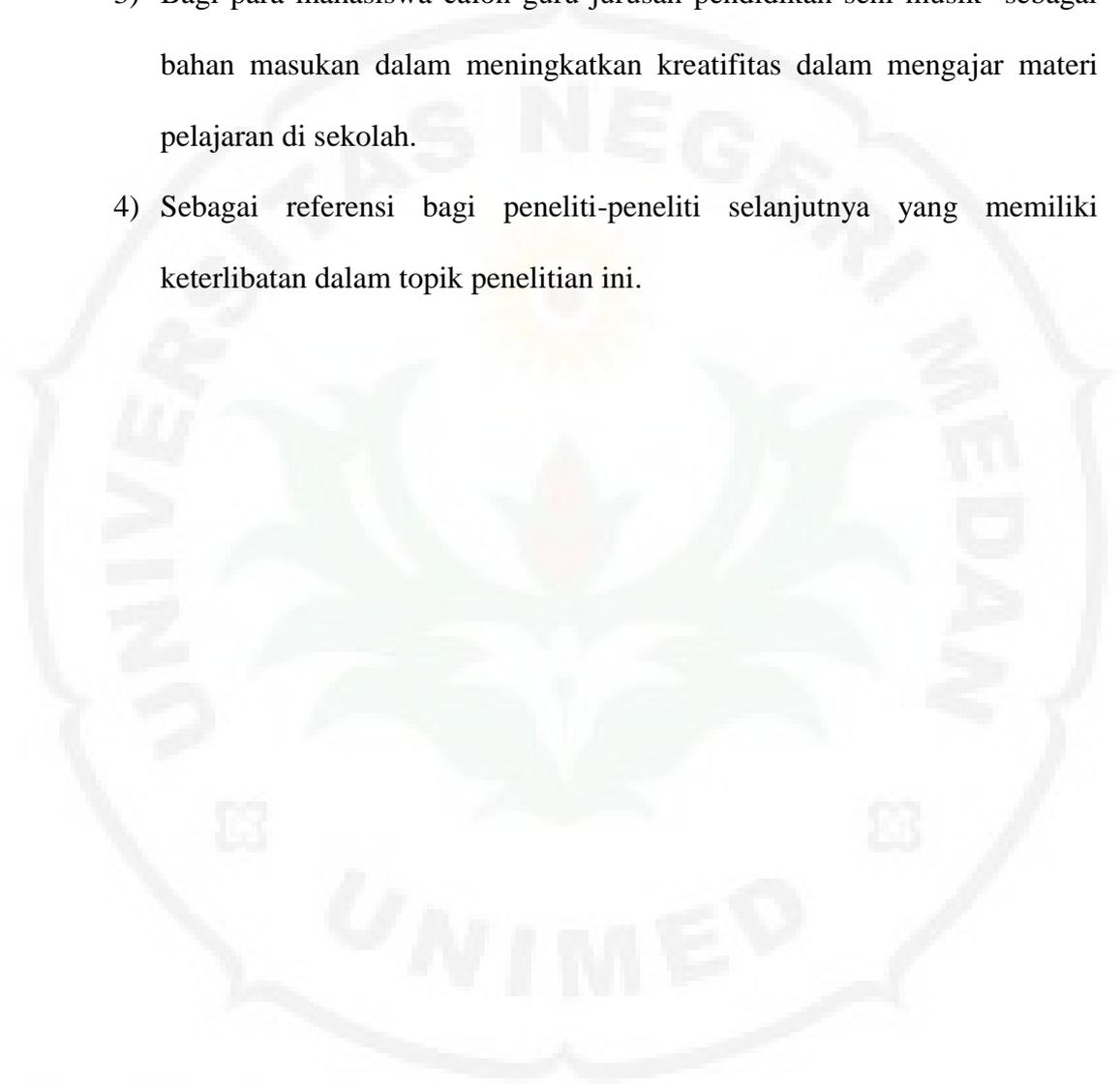
- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumbul.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Product (TP)* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumbul.
- 3) Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Team Product (TP)* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya pokok bahasan Aransemen lagu daerah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sumbul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Masukan bagi para tenaga pendidik dan pihak sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah melalui model-model pembelajaran guna menciptakan suasana yang menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Team Product (TP)*.

- 3) Bagi para mahasiswa calon guru jurusan pendidikan seni musik sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar materi pelajaran di sekolah.
- 4) Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki keterlibatan dalam topik penelitian ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY